

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini: a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) b. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). c. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Maimunah Hasan : 2011, 15-16).

Berbicara tentang perkembangan anak, satu hal yang pasti adalah antara satu tugas perkembangan dengan tugas perkembangan lainnya akan saling terkait, Jadi jika ada salah satu tugas perkembangan yang tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh pada tugas perkembangan

lain. Oleh karena itu, sebelum menstimulasi perkembangan halus anak, orang tua harus yakin terlebih dahulu bahwa anak sudah memenuhi tugas perkembangan masa bayinya. (Maimunah Hasan, 2011:75)

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, seperti perubahan fisik, kemampuan motorik dan bahasa. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan-tahapan tersendiri dan setiap tahapan akan dilalui setiap anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Demikian pada perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi oleh aspek-aspek perkembangan yang lainnya terutama berkaitan dengan fisik intelektual anak (Junita Dwi Wardhani, 2011:6)

Adapun yang terjadi di TK Dharma Wanita 2 Patihan, perkembangan motorik halus anak sangat rendah dimana dalam kegiatan menulis tangan anak masih kaku dalam menggerakkan dan memegang pensil yang akhirnya hasil tulisan tidak menentu. Dalam kegiatan meniru dan menebalkan titikpun anak-anak hasilnya jauh dari harapan yang sesuai dengan rencana dan harapan. Dalam kegiatan mewarnai gambar anak hanya coret-coret gambar dengan krayon atau pensil warna, bahkan gambar yang diwarnai tidak kelihatan penuh dengan krayon

Realitas menunjukkan perkembangan motorik halus anak TK Dharma Wanita 2 Patihan begitu rendah yaitu sekitar 50% jauh dari

harapan hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran di TK kebanyakan guru kurang memperhatikan kemampuan, hasil karya anak dalam belajar. Dalam pembelajaran masa kini yang ditekankan Lebih banyak pada kegiatan membaca dan berhitung yang mana guru menuruti permintaan dari wali murid dan tuntutan masyarakat yang mana keluar dari Taman Kanak-Kanak harus bisa membaca dan berhitung sehingga gurupun seakan-akan mengejar hal tersebut dan kurangnya memberikan rangsangan terhadap motorik halus anak. Guru hanya menggunakan metode-metode itu itu aja seperti metode ceramah, bercerita, tanya jawab dalam pembelajaran sehingga anak menjadi jenuh dan bosan.

Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya maka perlunya stimulasi yang baik yaitu dengan kegiatan menggambar. Karena kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak. Hampir setiap anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain, karena dengan menggambar maka akan terjadi proses berfikir, dimana cita rasa dan angan-angan akan tumbuh terus dan mendorong imajinasinya. Adapun kebaikan dari kegiatan menggambar sebagai berikut: (1) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.(2) Sebagai alat bercerita. (3) Melatih ingatan .(4)Melatih keseimbangan (5) Melatih kreativitas anak. (Hajar Pamadhi, 2008:2.9)

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul sebagai berikut ”UPAYA MENINGKATKAN

MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR
PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA 2 PATIHAN,
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2013 / 2014 ”

B. RUMUSAN MASALAH

“Apakah melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Patihan, Sidoharjo, Sragen?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di TK Dharma Wanita 2 Patihan, Sidoharjo, Sragen

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar kelompok B TK Dharma Wanita 2 Patihan, Sidoharjo, Sragen Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dan menambah wawasan tentang pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Dengan menggambar perkembangan motorik halus anak , akan berkembang lebih optimal sesuai dengan tingkatan usia anak yang diimbangi stimulasi banyak dan baik.

b. Bagi guru

Dapat mengetahui dan mengembangkan motorik halus anak yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menambah meningkatkan kreativitas anak

c. Bagi peneliti

Dapat membantu metode baru tentang pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar

d. Bagi orang tua

Dapat mengetahui perkembangan motorik halus anaknya melalui kegiatan menggambar yang dilaksanakan disekolah.